



Peningkatan Literasi Pedagogik Guru melalui Pendampingan Penyusunan Asesmen Pembelajaran berbasis HOTS

Saptina Retnawati¹, Candra Abdillah², Dameis Surya Anggara³

^{1,2,3} Pendidikan Ekonomi, Universitas Pamulang

dosen01536@unpam.ac.id¹

ABSTRACT

The existence of a minimum competency assessment (AKM) as a substitute for the national exam, required teachers to be able to carry out learning and develop HOTS-based assessments. It was also related to the teacher's pedagogic competence that needs to be improved, one of which was by compiling a HOTS-based learning assessment. The target of this service activity was SMA subject teachers at PGRI 22 Serpong. The purpose of the service was to assist in the preparation of HOTS-based learning assessments to improve teacher pedagogic literacy. The methods used in the service are lectures, discussions, questions and answers, and assignments. The stages of service include planning, implementing, evaluating activities. The planning stage consists of a site survey, coordination with the team and the school, preparation of training materials. The implementation stage consists of delivering material and practical exercises for making HOTS questions. While the evaluation phase consists of presentation and analysis of the results of the HOTS questions. The impacts of this service include: 1) teachers can arrange HOTS-based grids; 2) the teacher can distinguish operational verbs for HOTS and LOTS; 3) the teacher can develop HOTS item questions according to the grid.

Keywords: *assessment; learning; HOTS; pedagogic*

ABTRAK

Adanya asesmen kompetensi minimum (AKM) sebagai pengganti ujian nasional, mengharuskan guru untuk mampu melakukan pembelajaran dan menyusun penilaian berbasis HOTS. Hal ini juga berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru yang perlu ditingkatkan, salah satunya dengan menyusun asesmen pembelajaran berbasis HOTS. Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah SMA guru-guru mata pelajaran di PGRI 22 Serpong. Tujuan pengabdian adalah pendampingan penyusunan asesmen pembelajaran berbasis HOTS guna meningkatkan literasi pedagogik guru. Metode yang digunakan dalam pengabdian adalah ceramah, diskusi, tanya jawab, dan penugasan. Tahapan pengabdian meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi kegiatan. Tahap perencanaan terdiri dari survey lokasi, koordinasi dengan tim dan pihak sekolah, penyusunan materi pelatihan. Tahap pelaksanaan terdiri dari penyampaian materi dan latihan praktik membuat soal HOTS. Sedangkan tahap evaluasi terdiri dari presentasi dan analisis hasil produk soal HOTS. Dampak pengabdian ini antara lain : 1) guru dapat menyusun kisi-kisi berbasis HOTS; 2) guru dapat membedakan kata kerja operasional untuk HOTS dan LOTS; 3) guru dapat mengembangkan soal item HOTS sesuai dengan kisi-kisi.

Kata kunci: asesmen; pembelajaran; HOTS; pedagogik.

PENDAHULUAN

Salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh guru adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogic merupakan kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan proses belajar mengajar, memahami perkembangan siswa, dan merancang serta melakukan asesmen pembelajaran. Untuk itu, guru dituntut agar mampu melakukan penilaian dan evaluasi proses hingga hasil belajar siswa. Berdasarkan Permendikbud No.22 tahun 2016 menyebutkan bahwa guru harus membuat instrument asesmen pembelajaran dengan menggunakan item *Higher Order Thinking Skills* (HOTS).

Anderson & Krathwohl (2001) menjelaskan bahwa HOTS adalah proses berpikir dengan melibatkan level kognitif C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi), dan C6 (mencipta). Item HOTS tidak hanya melatih logika, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kemampuan berpikir kreatif, penalaran deduktif, penalaran induktif, dan kemampuan memecahkan masalah.

Permendikbudristek No. 17 tahun 2021 bahwa Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) menggantikan ujian nasional untuk mengukur hasil belajar siswa yang berisi instrumen literasi membaca dan numerasi. Bentuk soal AKM berupa pilihan ganda, menjodohkan, hingga esai. Untuk itu, guru perlu mempersiapkan diri untuk melaksanakan pembelajaran dan melakukan penilaian berbasis HOTS.

Berdasarkan realita di SMA PGRI 22 Serpong, didapatkan hasil survey bahwa selama pembelajaran jarak jauh covid-19 dari tahun 2019-2022 ini memberikan dampak menurunnya kualitas penilaian pembelajaran. Setiap guru sudah menyusun kisi-kisi penilaian pembelajaran menggunakan level kognitif C4 dan C6, namun ternyata soal item penilaian pembelajaran tidak mencerminkan soal HOTS. Jika permasalahan ini dibiarkan terus menerus maka akan memberikan dampak menurunnya literasi pedagogic sehingga hasil AKM siswa juga akan menurun kualitasnya.

Setelah berdiskusi dengan pihak sekolah, maka ditentukan solusi berupa pendampingan penyusunan asesmen pembelajaran guna meningkatkan literasi pedagogic guru. Tujuan kegiatan pendampingan adalah meningkatkan literasi pedagogic guru dengan cara menyusun asesmen pembelajaran berbasis HOTS mulai dari kisi-kisi, soal, hingga pedoman penilaian.

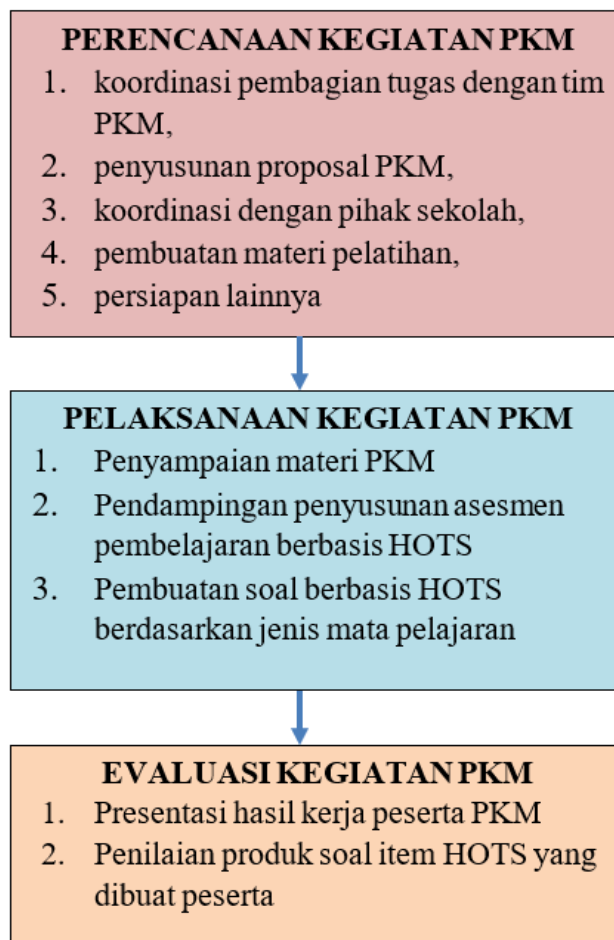
Solusi berupa penyusunan asesmen pembelajaran di atas juga pernah dikaji melalui penelitian yang dilakukan oleh Anas, dkk (2022) yang telah melakukan pelatihan

asesmen pembelajaran berbasis HOTS untuk pembelajaran daring maupun luring. Hal ini juga didukung oleh Wijana (2017) yang mengungkapkan bahwa kompetensi pedagogic guru dalam menyusun asesmen pembelajaran telah meningkat setelah diberikan pelatihan. Siswanto, dkk (2022) dan Jusniar (2020) juga telah melakukan pengabdian dengan meningkatkan profesionalisme guru melalui peatihan penyusunan asesmen berbasis HOTS. Abdillah, dkk (2020) juga telah melakukan pelatihan pengembangan item HOTS untuk meningkatkan kompetensi guru sekolah dasar.

METODE

Kegiatan PKM ini dilaksanakan di SMA PGRI 22 SERPONG dengan waktu pelaksanaan pada hari Selasa-Kamis, 29-31 Maret 2022. Sasaran kegiatan PKM adalah seluruh guru di SMA PGRI 22 SERPONG berjumlah 25 guru.

Metode pelaksanaan PKM dilakukan sebanyak 4 tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan monitoring dan evaluasi (monev) kegiatan. Adapun rincian metode pelaksanaan PKM adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Prosedur PKM

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Kegiatan PKM

Kegiatan perencanaan kegiatan PKM dilakukan oleh tim pengabdian dengan tujuan agar pelaksanaan kegiatan PKM berjalan dengan lancar. Adapun kegiatan yang dilakukan pada perencanaan tertera pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Tahapan perencanaan kegiatan PKM

No.	Kegiatan	Pelaksanaan
1.	Survey lokasi kegiatan	21 Februari 2022
2.	Koordinasi pembagian tugas tim PKM	1 Maret 2022
3.	Penyusunan proposal PKM	2-9 Maret 2022
4.	Koordinasi dengan pihak sekolah	15 Maret 2022
5.	Penyusunan materi pelatihan	22-24 Maret 2022

Kegiatan perencanaan yang dilakukan oleh tim PKM adalah survey lokasi kegiatan di SMA PGRI 22 SERPONG dengan mengecek sarana prasarana yang ada untuk menunjang pelaksanaan PKM. Selanjutnya, dilakukan koordinasi pembagian tugas tim pengabdian untuk menyusun proposal dan mempersiapkan surat izin pengabdian dari pihak kampus Universitas Pamulang. Kemudian tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak sekolah terkait perijinan PKM dan penyampaian teknis pelaksanaan PKM di SMA PGRI 22 SERPONG. Persiapan juga dibantu oleh beberapa mahasiswa prodi Pendidikan Ekonomi, UNPAM seperti pembuatan banner, persiapan ruangan, dan proyektor di sekolah tersebut. Sebelum pelaksanaan PKM, tim pengabdian juga menyusun materi pelatihan dalam bentuk powerpoint dan handout dengan tema pendampingan penyusunan asesmen pembelajaran berbasis HOTS.

2. Pelaksanaan Kegiatan PKM

Pelaksanaan kegiatan PKM di SMA PGRI 22 SERPONG dilaksanakan secara tatap muka pada hari Selasa-Kamis, 29-31 Maret 2022 dengan jumlah peserta 25 terdiri dari kepala sekolah, wakil kurikulum, guru mata pelajaran, dan staf tata usaha. Adapun uraian kegiatan yang telah dilaksanakan terdiri dari:

a. Kegiatan awal

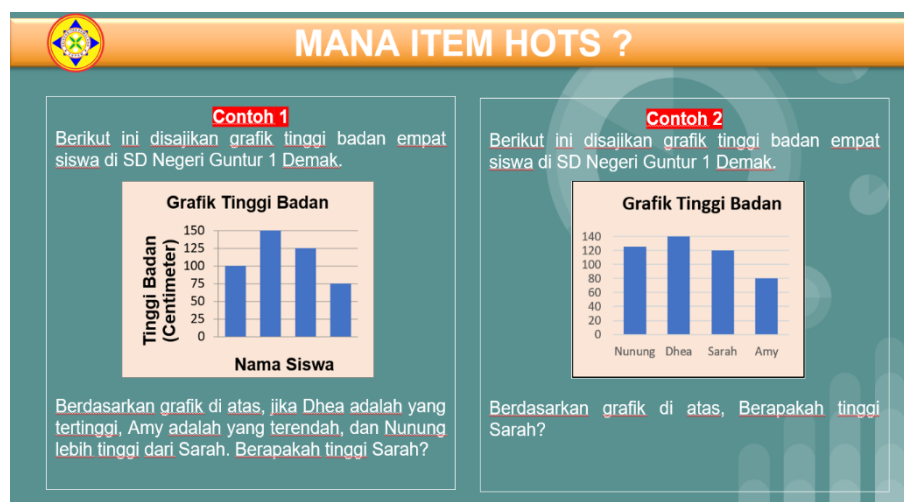
Kegiatan awal PKM dibuka oleh MC Marissa Ulfa, M.M yang dilanjutkan dengan sambutan kepala sekolah SMA PGRI 22 SERPONG, yaitu Bapak Eno Sumarna, M.Pd. Kepala sekolah menyambut baik Kerjasama antara pihak kampus dengan sekolah dalam bentuk PKM dengan harapan saling bertukar wawasan terkait penyusunan asesmen berbasis HOTS sehingga literasi pedagogik guru di SMA PGRI 22 SERPONG dapat meningkat.

Kemudian sambutan dari ketua PKM yaitu Ibu Saptina Retnawati, M.Pd. yang menyampaikan ucapan terimakasih kepada pihak sekolah atas sambutannya, serta menyampaikan tujuan dan tema PKM yaitu pendampingan penyusunan asesmen pembelajaran berbasis HOTS. Hal ini sesuai dengan tuntutan kecakapan abad 21 untuk siswa berupa kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, keterampilan berkolaborasi, keterampilan berkreasi, dan keterampilan berkomunikasi. Selain itu, ada penghaturan doa oleh Bapak Irham Fachreza, agar pelaksanaan PKM berjalan dengan lancar.

b. Kegiatan inti

Kegiatan inti berupa pemaparan materi PKM oleh narasumber yaitu Ibu Candra Abdillah, M.Pd. tentang pengembangan soal penilaian pembelajaran berbasis HOTS. Menurut Anderson dan Krathwohl (2001) mengungkapkan bahwa *higher order thinking skill* (HOTS) merupakan proses berpikir tingkat tinggi yang terdiri menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6).

Pemateri menyampaikan jenis-jenis soal HOTS antara lain: 1) kemampuan menganalisis; 2) kemampuan mengevaluasi; 3) kemampuan mencipta; 4) kemampuan penalaran deduktif; 5) kemampuan penalaran induktif; dan 5) kemampuan pemecahan masalah (Brookhart, 2010). Berikut Gambar 1 adalah contoh soal HOTS dan yang bukan soal HOTS pada mata pelajaran matematika.



Gambar 2. Contoh soal item HOTS dan bukan item HOTS

Berdasarkan Gambar 1 diketahui bahwa yang merupakan soal item HOTS adalah CONTOH 1, sedangkan CONTOH 2 bukan termasuk contoh soal item HOTS. Hal ini dikarenakan contoh 1 berisi soal yang mengharuskan siswa menganalisis terlebih dahulu sebelum menjawab. Berbeda dengan contoh 2, siswa bisa dengan mudah menjawab dengan melihat grafik.

Pemateri juga menguraikan langkah-langkah penyusunan asesmen pembelajaran berbasis HOTS yang diadaptasi dari Mardapi (2008) dan Merta, dkk (2017) antara lain:

- 1) mengkonsep instrument;

- 2) mengkonstruksi awal instrument terdiri: penyusunan kisi-kisi penilaian, penulisan item soal sesuai kisi-kisi, menyusun pedoman penskoran, menyusun pedoman penilaian;
- 3) menguji coba instrument kepada ahli dan responden;
- 4) menganalisis item instrument menggunakan uji validitas, reliabilitas, daya pembeda, taraf kesukaran, dan deteksi DIF
- 5) mengevaluasi instrument.



Gambar 3. Pemaparan materi oleh narasumber

Setelah pemaparan materi penyusunan asesmen pembelajaran berbasis HOTS disampaikan oleh narasumber, dilanjutkan kegiatan peserta untuk membuat lima soal pilihan ganda berbasis HOTS sesuai dengan mata pelajaran yang diampu di sekolah.

Soal item berbasis HOTS yang telah dibuat oleh guru sudah sesuai dengan karakteristik soal HOTS. Hal ini sesuai Heong, dkk (2011), Suratmi (2020), dan Fanani (2018) yang menyatakan bahwa soal HOTS terdiri memuat level kognitif C4-analisis, C5-evaluasi, dan C6-kreasi.

3. Evaluasi Kegiatan PKM

Kegiatan penutup berupa presentasi hasil kerja peserta yang diwakili oleh 2 peserta PKM. Produk yang dihasilkan peserta berupa lima soal pilihan ganda berbasis HOTS dikumpulkan dan dievaluasi secara bersama-sama. Hasil produk dianalisis dan mendapatkan masukan dari tim pengabdian dan peserta lainnya agar

sesuai dengan karakteristik HOTS. Setelah itu, acara PKM ditutup oleh MC Marissa Ulfa, M.M. dan dilanjutkan kegiatan foto bersama.



Gambar 4. Foto bersama anggota PKM dengan guru-guru di SMA PGRI 22 SERPONG

4. Dampak yang diperoleh guru setelah adanya PKM

Kegiatan PKM ini memberikan dampak sebagai berikut:

- a) Peserta dapat menyusun soal asesmen pembelajaran berbasis HOTS.
- b) Peserta dapat membuat kisi-kisi penilaian pembelajaran dengan memperhatikan level kognitif C4 hingga C6.
- c) Peserta dapat membedakan soal item berbasis HOTS dan bukan item HOTS
- d) Peserta dapat menggunakan kata kerja operasional untuk pembuatan soal HOTS
- e) Peserta memberikan respon baik dengan berantusias mengikuti kegiatan PKM
- f) Pimpinan sekolah memberikan respon baik dan ucapan terimakasih atas pelaksanaan PKM dan diharapkan adanya kerjasama kegiatan lainnya kedepannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan PKM yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa dampak yang diperoleh guru adalah meningkatnya pemahaman guru terhadap penyusunan asesmen pembelajaran berbasis HOTS dibuktikan dengan pembuatan item soal pilihan ganda sebanyak 5 butir soal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, C., Anggara, D. S., Prasetyawan, E., & Permana, P. S. (2021). Pelatihan Pengembangan Item High Order Thinking bagi Guru Sekolah Dasar. *Pekodimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 146-155.
- Anas, M., Muchson, M., Sugiono, S., & Forijati, R. (2021). Pengembangan kemampuan guru ekonomi di Kediri melalui kegiatan pelatihan asesmen kompetensi minimum (AKM). *Rengganis Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 48-57.
- Anderson, L. W. (2001). Krathwohl (Eds.).(2001). A Taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of bloom's taxonomy of educational objectives.
- Brookhart, S. M. (2010). *How to assess higher-order thinking skills in your classroom*. ASCD.
- Fanani, M. Z. (2018). Strategi pengembangan soal hots pada kurikulum 2013. *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education*, 2(1).
- Goodwin, L. D., & Leech, N. L. (2003). The meaning of validity in the new standards for educational and psychological testing: Implications for measurement courses. *Measurement and evaluation in Counseling and Development*, 36(3), 181-191.
- Heong, Y. M., Othman, W. B., Yunos, J. B. M., Kiong, T. T., Hassan, R. B., & Mohamad, M. M. B. (2011). The level of marzano higher order thinking skills among technical education students. *International Journal of Social Science and Humanity*, 1(2), 121.
- Jusniar, J., & Majid, A. F. (2020). Peningkatan Profesionalisme Guru-Guru SMAN 5 Gowa Melalui Pelatihan Penyusunan Asesmen Berbasis Hots (Higher Order Thinking Skills). *PENGABDI*, 1(1).
- Kemendikbud .(2016). *Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud
- Kemendikbudristek. (2021). *Permendikbudristek No. 17 tahun 2021 Tentang Asesmen Nasional*. Jakarta : Kemendikbudristek
- Mardapi, D. (2008). Teknik penyusunan instrumen tes dan nontes. *Yogyakarta: Mitra Cendekia*, 127, 88.

- Merta Dhewa, K., Rosidin, U., Abdurrahman, A., & Suyatna, A. (2017). The development of Higher Order Thinking Skill (Hots) instrument assessment in physics study. *IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSR-JRME)*, 7(1), 26-32.
- Siswanto, J., Patonah, S., Kaltsum, U., & Saptaningrum, E. (2022). Penyusunan Asesmen Pembelajaran di SMPIT Darul Fikri Bawen. *Pelita: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), 38-42.
- Suratmi, S., Laihat, L., & Asnimar, A. (2020). Development Of Assessment Instruments Based On Higher Order Thinking Skills (Hots) For Elementary School Students. *JPsD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 6(2), 199-211.
- Wijana, I. N. (2017). Pelatihan Pengembangan Pembelajaran Dan Penyusunan Asesmen Berbasis Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Mipa Di Smp, Smk Dan Sma Kecamatan Kubutambahan Buleleng. *WIDYA LAKSANA*, 4(1), 23-26